

## **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Alfina Nur Fauziah, Arya Samudra Mahardhika

Manajemen STIE Putra Bangsa

Email: [alfinanf43@gmail.com](mailto:alfinanf43@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 dan ditemukan 148 perusahaan, sedangkan hanya 31 perusahaan yang masuk kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

**Kata Kunci:** *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*

### **Abstract**

*The study aims whether the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets significantly effect Dividend Payout Ratio in manufacturing companies listed in BEI. This study used quantitative research is to use the financial statements of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2017 and found 148 companies, while only 31 companies that qualify. The result of study indicate that partially current ratio has a positive effect on dividend payout ratio, debt to equity ratio has a positive effect on dividend payout ratio, return on assets has a positive effect on dividend payout ratio. Simultaneously current ratio, debt to equity ratio, and return on assets influences the dividend payout ratio.*

**Keywords:** *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return On Assets*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan bisnis yang sangat pesat dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan, yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan bagi pihak manajemen perusahaan, untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Alokasi laba merupakan salah satu faktor penentu dari sebuah investasi. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan pendapatan yang berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun *capital gain*.

Investor membutuhkan informasi data keuangan yang lengkap dalam melakukan analisis investasinya. Informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal emiten. Informasi eksternal dapat berupa informasi masalah ekonomi, kondisi politik, isu sosial, budaya dan keamanan suatu negara, sedangkan informasi internal berupa data-data laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan posisi

keuangan dan kinerja suatu perusahaan, dan pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten.

Pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur di Indonesia sangat berperan penting terhadap peningkatan ekonomi negara karena memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Serta memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan, sehingga untuk menjaga kesinambungan ini, perusahaan membutuhkan dana dalam jumlah yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana yang lebih untuk jangka panjang dalam membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi oleh para investor, dan akan sangat menarik apabila dikaitkan dengan dividen sebagai bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur di

pasar modal merupakan salah satu hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor (Bilqis, 2018).

*Dividend Payout Ratio* yaitu perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Simatupang, 2010:40). DPR yaitu presentase pendapatan yang dibayarkan pada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend* (Riyanto, 2001:266). Kebijakan dividen perusahaan terlihat dalam *dividend payout ratio*. Keputusan investasi pemegang saham dipengaruhi oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* serta disisi lain memiliki pengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2010) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Harjito dan Martono, 2001). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo (Wiagustini, 2010:78). Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah posisi likuiditas perusahaan karena tingginya tingkat likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang bagus sehingga permintaan akansaham dan tentunya harga saham akan ikut meningkat. Harga saham akan cenderung menurun jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak digunakan oleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *leverage*. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono 2001: 66). Dan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena kewajiban membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah profitabilitas. *Return on Asset (ROA)* merupakan proksi dari rasio profitabilitas, semakin besar *Return on Assets (ROA)* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar (Sartono, 2001). Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. (Darminto, 2008) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh kebijakan dividen disebabkan

profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Meningkatnya profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang tinggi.

Berdasarkan fenomena dan teori di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dividen. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.”**

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.

## KAJIAN TEORI

### *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Menurut Musthofa (2017: 141), *dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Dalam penelitian ini, *dividend payout ratio* digunakan sebagai proksi dalam menetapkan kebijakan dividen. Secara matematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2014: 134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

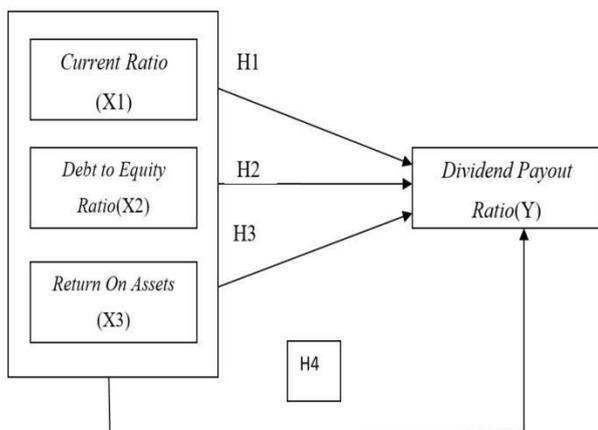
Menurut Hery (2016: 78), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dan berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. (Prihantoro, 2003)

menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis, DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{T}{i}$$

## MODEL EMPIRIS

Berdasarkan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, model empiris diperjelas dengan gambar sebagai berikut:



Berdasarkan model empiris maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Didugakualitas pelayanan pada dimensi *Responsiveness* berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung PAP Krakal.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- H3 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- H4 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan asumsi pilihan sampel dipilih dengan cermat dengan kriteria tertentu sehingga mendapatkan sampel sebanyak 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Alat bantu pengolahan data menggunakan *SPSS for windows versi 22.0*. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika. Analisis data secara

statistika meliputi: (1) Uji Asumsi Klasik, (2) Uji Hipotesis, (3) Analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	93	,1762	6,9044	3,282944	1,6487236
DER	93	,3148	6,7720	1,580520	1,0135488
ROA	93	,1133	5,6575	2,159253	,9584377
DPR	93	,6366	6,0248	3,277651	,9414511

Tabel diatas menunjukkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,6366 dan nilai maksimum sebesar 6,0248. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Dividend Payout Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,6366 sampai 6,0248, dengan rata-rata sebesar 3,277651 pada standar deviasi 0,9414511.

#### b. *Current Ratio* (CR)

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,1762 dan nilai maksimum sebesar 6,9044. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Current Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,1762 sampai 6,9044, dengan rata-rata sebesar 3,282944 pada standar deviasi 1,6487236.

#### c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,3148 dan nilai maksimum sebesar 6,7720. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Debt to Equity Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,3148 sampai 6,7720, dengan rata-rata sebesar 1,580520 pada standar deviasi 1,0135488.

#### d. *Return On Assets* (ROA)

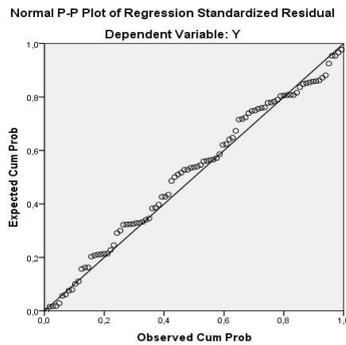
Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Assets* sebesar 0,1133 dan nilai maksimum sebesar 5,6575. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Return On Assets* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,1133 sampai 5,6575, dengan rata-rata sebesar 2,159253 pada standar deviasi 0,9584377.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu

atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Dari Gambar diatas dapat diketahui bahwa data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonalnya., maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dimana nilai *tolerance* mendekati 0,1 dan nilai VIF diatas 10 (Ghozali: 2018).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,044	,292	7,011	,000		
	CR	,127	,055	,222	2,316	,023	,980 1,020
	DER	,258	,089	,277	2,889	,005	,980 1,020
	ROA	,190	,094	,193	2,015	,047	,984 1,017

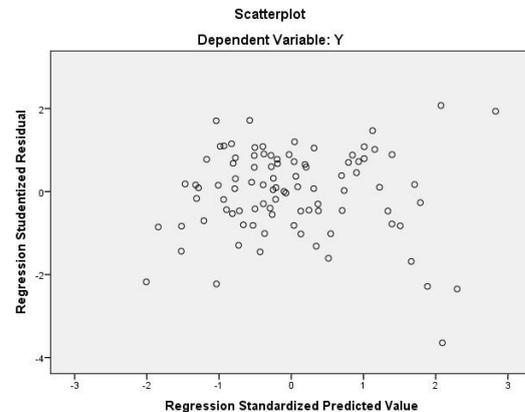
a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah saat terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.



Berdasarkan Gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam persamaan ini digunakan uji Durbin Watson (*DW-Test*). Model regresi yang baik adalah model tidak mengandung autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi bila nilai DW diluar du dan 4-du (Ghozali, 2005).

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,443 <sup>a</sup>	,196	,169	,8582316	2,092

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR  
b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas dimana hasil tersebut diperoleh nilai DW sebesar. 2,092. Sedangkan nilai du sebesar 1,7295 dan dL sebesar 1,5966. Oleh karena itu, nilai DW 2,092 lebih besar dari batas atas du (1,7295) dan kurang dari 4-du (4-1,7295), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi.

## Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (Ghozali, 2001). Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
			Beta				
1	(Constant)	2,044	,292	7,011	,000		
	CR	,127	,055	,222	2,316	,023	,980 1,020
	DER	,258	,089	,277	2,889	,005	,980 1,020
	ROA	,190	,094	,193	2,015	,047	,984 1,017

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 2,044 + 0,127 X_1 + 0,258 X_2 + 0,190 X_3 + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 2,044, artinya jika *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), dan *return on assets* ( $X_3$ ), nilainya adalah nol maka nilai *dividend payout ratio* ( $Y$ ) sebesar 2,044.
- Koefisien regresi variabel *current ratio* ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,127, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *current ratio* mengalami penurunan 1%, maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,127. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *current ratio* dengan *dividend payout ratio*, semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin tinggi pula *dividend payout ratio*.
- Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,258, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan 1%, maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,258. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio*, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pula *dividend payout ratio*.
- Koefisien regresi variabel *return on assets* ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,190, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *return on assets* mengalami penurunan 1%, maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,190. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *return on assets* dengan *dividend payout ratio*, semakin tinggi *return on assets* maka akan semakin tinggi pula *dividend payout ratio*.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	2,044	,292	7,011	,000	
	CR	,127	,055	,222	2,316	,023
	DER	,258	,089	,277	2,889	,005
	ROA	,190	,094	,193	2,015	,047

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% /  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{tabel} (dk = n - k) = 1,6619$ . Maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Variabel *current ratio* diperoleh  $t_{hitung} = 2,316 > t_{tabel} = 1,6619$  dengan nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H_1$  diterima.
- Variabel *debt to equity ratio* diperoleh  $t_{hitung} = 2,889 > t_{tabel} = 1,6619$  dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H_2$  diterima.
- Variabel *return on assets* diperoleh  $t_{hitung} = 2,015 > t_{tabel} = 1,6619$  dengan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *return on assets* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H_3$  diterima.

### 2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	15,988	3	5,329	7,23	,000 <sup>b</sup>
	Residual	65,554	89	,737		
	Total	81,542	92			

a. Dependent Variable: DPR  
b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Berdasarkan tabel diatas, output hasil uji simultan persamaan regresi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7,236 > F_{tabel} = 3,10$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sehingga  $H_4$  diterima.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.443 <sup>a</sup>	.196	.169	.8582316	.196	7.236	3	89	.000	2.092
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR										
b. Dependent Variable: DPR										

Berdasarkan Tabel diatas, hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,169 atau 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 16,9% *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh variabel CR, DER, dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain.

## Implikasi Manajerial

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai  $t_{hitung} 2,316 > t_{tabel} 1,6619$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ , maka hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada persamaan regresi sebesar 0,169 artinya 16,9% varian dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 83,1%.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tingginya *Current Ratio* juga menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahdah (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dan Wirawati (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi. Sehingga manajer pada perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak membagikan

dividen tetapi menggunakan kas tersebut untuk melakukan investasi yang kurang menciptakan nilai bagi perusahaan atau digunakan untuk pembelian aktiva tetap.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai  $t_{hitung} 2,889 > t_{tabel} 1,6619$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , maka hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada persamaan regresi sebesar 0,169 artinya 16,9% varian dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 83,1%.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen selama penggunaan hutang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan. Komitmen perusahaan di sektor manufaktur untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmoko dan Tricahyadinata (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban di masa lalu.

### 3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai  $t_{hitung} 2,015 > t_{tabel} 1,6619$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$ , maka hal ini membuktikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada persamaan regresi sebesar 0,169 artinya 16,9% varian dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 83,1%.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja perusahaan semakin baik. Kondisi demikian menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan

secara langsung berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga dividen yang akan dibagi kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar akan cenderung memberikan sinyal positif bahwa perusahaan akan membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) dan Syahbana (2007) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmoko dan Tricahyadinata (2017) yang menyatakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dialokasikan pada laba ditahan untuk biaya investasi dalam aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha sehingga mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen mejadi rendah. Selain itu, laba yang ditahan juga digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa peningkatan *Current Ratio* maka akan terjadi peningkatan *Dividend Payout Ratio*.
2. Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* maka akan terjadi peningkatan *Dividend Payout Ratio* selama penggunaan hutang harus seimbang dengan peningkatan laba perusahaan.
3. Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti bahwa

peningkatan *Return On Assets* maka akan terjadi peningkatan *Dividend Payout Ratio*.

4. Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Investor tidak tahu dengan pasti hal yang akan diperolehnya dari investasi yang beresiko maka pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan saja tetapi investor harus bersedia menanggung risiko atas investasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai kebijakan dividen dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kontribusi variabel-variabel dalam penelitian masih rendah (16,9%). Sebaiknya menambah variabel lain agar dapat mempresentasikan *Dividend Payout Ratio* atau dapat juga menambah faktor eksternal yang berkaitan dengan aspek ekonomi, serta sampel penelitian ditambahkan dan penelitian ini tidak hanya perusahaan dari sektor manufaktur saja. Selain itu juga memperpanjang periode penelitian, karena mengingat investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibanding prediksi jangka waktu yang relatif pendek. Serta ada baiknya jika memasukkan variabel lain.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen yang berhubungan dengan investasi. Kebijakan tersebut dapat dimulai dari upaya peningkatan profitabilitas perusahaan yang terbukti dapat meningkatkan kebijakan dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, Hanna. 2018. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Profitabilitas, dan Size (Ukuran Perusahaan) terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*.
- Darminto. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Volume 20, Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Harjito, Agus dan Martono. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

- Musthofa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 8, Nomor 1.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Investasi*. Yogyakarta: BPFE. Edisi 4 Cetakan 7.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Edisi 4.
- Simatupang, Mangasa. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.